

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan berlangsung di MAL (Madrasah Aliyah Laboratorium) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berlokasi di Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan kurang lebih selama 10 bulan, terhitung sejak bulan November 2023 – Agustus 2024, dengan rincian tahapan-tahapan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Tahapan dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

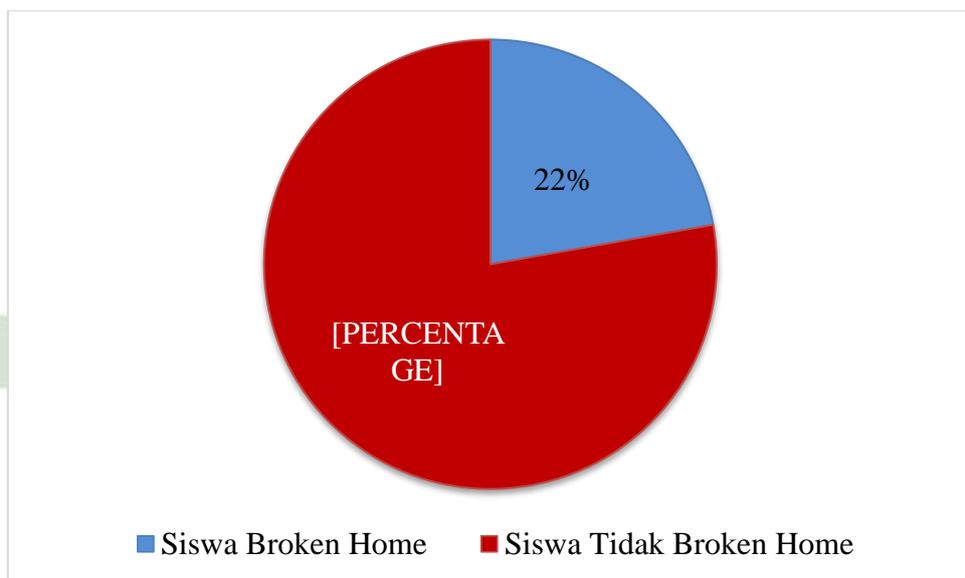
No	Keterangan Kegiatan	Waktu Penelitian									
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1	Penyusunan dan Pengajuan Judul	■	■								
2	Pengajuan Proposal Tesis			■	■	■	■				
3	Pelaksanaan Penelitian						■	■	■	■	
4	Pengumpulan dan Pengolahan Data						■	■	■	■	
5	Seminar Hasil dan Sidang Tesis							■	■	■	■
6	Perbaikan Tesis								■	■	■
7	Wisuda									■	■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua elemen yang menjadi subjek penelitian. (Sugiono, 2012). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa *Broken Home*

kelas X dan XI Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara yang berjumlah 67 orang siswa. Penentuan populasi ini diambil dari hasil pengisian AUM PTSDL Format 2 Tingkat SLTA pada bidang masalah KHK (Kedekatan dan Hubungan Dalam Keluarga) yang telah diberikan kepada seluruh siswa kelas X dan XI Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara, butir pernyataan dapat dilihat pada lampiran. Adapun hasil perbandingan pengisian AUM PTSDL Format 2 Tingkat SLTA pada bidang masalah KHK dapat dilihat pada tabel diagram berikut:



Gambar 3.1

Persentase Perbandingan Siswa *Broken Home*

Dari hasil pengisian AUM PTSDL Format 2 Tingkat SLTA pada bidang masalah KHK diketahui 22% siswa dari total keseluruhan siswa kelas X dan XI yang berjumlah 302 orang mengalami masalah pada Kedekatan dan Hubungan Dalam Keluarga. Data ini juga dikuatkan dengan hasil Wawancara yang dilakukan peneliti bersama Wakil Kepala Madrasah Bid. Kesiswaan. Dari hasil wawancara tersebut diketahui sejumlah siswa yang mengalami masalah pada keluarganya yang mengakibatkan siswa bermasalah dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Diantara permasalahan yang timbul adalah adanya siswa yang jarang hadir ke kelas, mengalami penurunan prestasi belajar, tidak semangat ketika mengikuti pembelajaran

dan lain sebagainya. Hal ini lah yang menjadi landasan peneliti dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Riduwan, 2015). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan cara *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Peneliti menetapkan kriteria sendiri untuk responden yang dipilih. Sampel yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini berjumlah 17 orang siswa *Broken Home* kelas X dan XI Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara yang memiliki tingkat kepercayaan diri dan motivasi belajar rendah. Jumlah ini peneliti dapatkan dari hasil pengukuran tingkat kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa menggunakan kuesioner skala kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuantitatif sebagai metode penelitian, dikarenakan data yang peneliti gunakan dinyatakan dalam bentuk angka. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre-eksperimental* dengan design *one group pretest-posttest*. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh suatu tindakan terhadap suatu variabel tanpa menggunakan kelompok control. Tahapan yang dilalui dalam penelitian adalah penyusunan kisi-kisi instrumen, uji coba instrumen, melakukan revisi terhadap instrumen yang belum valid, melakukan *pretest*, treatment sebanyak tiga kali, dilaksanakan satu kali dalam seminggu dan terakhir *posttest* untuk mengetahui perbedaan sebelum dan setelah diberikan layanan konseling kelompok.

Dalam menguji hipotesis penelitian ini, peneliti mengumpulkan data pokok dengan menggunakan teknik *survey kuesioner*. Dengan hasil survey, data langsung langsung dikumpulkan dari hasil jawaban pernyataan yang peneliti bagikan kepada responden dan kemudian dianalisis dengan menginterpretasikan hubungan kausalitas data sehingga kemudian bisa diambil kesimpulan. Jenis

penelitian ini dipilih dengan menyesuaikan tujuan penelitian yang ada, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang berupa Layanan Konseling Kelompok terhadap variabel dependen yang berupa Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar. Yang selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya tersebut.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian untuk mengukur atau mengumpulkan data tentang variabel yang diteliti. Instrumen tersebut berupa kuesioner atau angket tertutup dengan jawaban yang telah diisi sehingga responden hanya dapat memilih satu jawaban yang sesuai dengan keadaannya dengan memberikan tanda centang (√). Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur atau mengumpulkan data tentang variabel yang diteliti. Setiap instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data disusun dengan melakukan hal-hal berikut: (1) membuat teori dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang definisi dari masing-masing variabel yang dikaji, (2) menentukan indikator untuk setiap variabel, (3) membuat kisi-kisi berdasarkan indikator yang dipilih, (4) membuat instrumen butir dalam bentuk pernyataan sambil menentukan skala pengukurannya, dan (5) melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui apakah itu berfungsi atau tidak. Selanjutnya digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket/angket tertutup yang penjelasannya diisi sehingga responden hanya dapat memilih satu jawaban yang sesuai dengan keadaannya dengan memberi tanda centang (√). Kuesioner yang digunakan mengikuti Skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok masyarakat terhadap fenomena sosial. Skala ini kemudian digunakan untuk mengubah variabel yang diukur menjadi indikator variabel, yang kemudian digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun elemen alat. Skala Likert pada dasarnya memiliki lima pilihan jawaban yang tersedia untuk kuesioner yang dapat berupa kata-kata yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (kurang sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak

Sesuai). (Sugiyono, 2019). Gambaran bobot nilai dalam bentuk tabel terdiri dari dua jenis pernyataan positif dan negatif sebagai berikut ini:

Tabel 3.2

Skor Skala Pengukuran Instrumen Angket

Keterangan Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Data yang dikumpulkan selanjutnya dilakukan tabulasi untuk memudahkan proses pengolahan data. Analisa data menggunakan bantuan program SPSS 26.00 dan statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa di depan kelas. Selanjutnya melihat perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan konseling kelompok digunakan rumus *wilcoxon signed rank test*. Masing-masing variabel disebutkan di bawah ini:

1. Kepercayaan Diri Siswa

a. Definisi Konseptual

Kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain sehingga dapat bertindak sesuai dengan keinginan diri sendiri, merasa gembira, selalu optimis, memiliki rasa toleran terhadap orang lain, dan bertanggung jawab atas segala sesuatu (Lauster, 1992). Kepercayaan diri siswa adalah keyakinan subjektif mereka terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam konteks pendidikan. Ini mencakup keyakinan mereka akan kemampuan akademik, keterampilan sosial, serta kemampuan

untuk mengatasi tantangan dan menghadapi kegagalan dalam proses pembelajaran.

b. Definisi Operasional

Kepercayaan diri siswa dapat diukur dengan instrumen skala Kepercayaan diri yang disusun berdasarkan indikator kepercayaan diri dari lauster. Menurut Lauster (1992), indikator kepercayaan diri meliputi keyakinan kemampuan diri sendiri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Dalam penelitian ini instrumen kuesioner kepercayaan diri siswa yang peneliti gunakan memodifikasi instrumen dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azzahra (2023), dengan kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Kuesioner Skala Kepercayaan Diri Siswa

No	Indikator	Nomor Pernyataan		Total
		Positif	Negatif	
1	Yakin Dengan Kemampuan Diri Sendiri	1,2,3	4,5,6,7	7
2	Optimis	8,9,10	11, 12, 13	6
3	Objektif	14, 15, 16, 20, 21	17, 18, 19, 22, 23	10
4	Bertanggung Jawab	24, 25, 26	27, 28	5
5	Rasional dan Realistis	29, 30	31, 32	4
TOTAL				32

d. Kalibrasi

Alat penelitian diuji untuk menentukan validitas dan reliabilitasnya. Hal ini dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic* 26.00, yang mencakup:

1. Uji Validitas

Uji validitas menentukan seberapa baik alat yang digunakan mengukur nilai yang perlu diukur. Sebuah survei dianggap valid hanya jika pertanyaannya memiliki kemampuan untuk mengukur tujuan survei. Menurut Creswell (2016) Secara umum, uji signifikansi koefisien korelasi dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05, yang berarti bahwa item dianggap valid jika memiliki korelasi signifikan dengan skor total. Untuk melakukan uji signifikansi, nilai r tabel dan nilai hitung r dibandingkan, jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan memiliki nilai positif, maka elemen, pertanyaan, atau variabel tersebut dinyatakan valid; sebaliknya, jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , elemen tersebut dinyatakan tidak sah. Untuk mengetahui alat validasi maka digunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_1 Y_1 (\sum X_1) (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2 (n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y, dua variabel yang dikorelasikan

n : Jumlah data

X : Skor hasil uji coba

Y : Total skor

Selanjutnya skala kepercayaan diri diujikan pada 67 siswa *Broken Home* di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara. Berdasarkan distribusi nilai r_{tabel} , maka nilai koefisien sebesar 0,244. Butir pernyataan yang akan digunakan yaitu item-item yang memiliki nilai koefisiensi lebih dari 0,244. Dari 32 butir kepercayaan diri yang diajukan, ada 1 butir item yang gugur yaitu nomor item 15. Sehingga butir skala kepercayaan diri yang valid berjumlah 31 butir. Berikut adalah hasil kisi-kisi skala penilaian kepercayaan diri setelah validasi:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Kuesioner Skala Kepercayaan Diri Setelah Validasi

No	Indikator	Nomor Pernyataan		Total
		Positif	Negatif	
1	Yakin Dengan Kemampuan Diri Sendiri	1,2,3	4,5,6,7	7
2	Optimis	8,9,10	11, 12, 13	6
3	Objektif	14, 16, 20, 21	17, 18, 19, 22, 23	9
4	Bertanggung Jawab	24, 25, 26	27, 28	5
5	Rasional dan Realistis	29, 30	31, 32	4
TOTAL				31

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk menilai konstruk atau variabel. Alat ukur dikatakan reliabel atau handal jika hasil pengukuran terhadap kelompok atau subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama berulang kali (Ghazali, 2016). Metode *alpha cronbach* digunakan untuk menguji reliabilitas penelitian ini; nilai alpha dibandingkan dengan r_{tabel} 0,600 (r tabel pada $\alpha = 0,05$). Uji reliabilitas dilakukan jika semua nilai koreksi item korelasi valid total. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa:

- a. Jika r_{alpha} positif, dan $r_{alpha} > r_{tabel}$, maka butir atau variabel tersebut reliabel.
- b. Jika r_{alpha} positif, dan $r_{alpha} < r_{tabel}$, maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat koefisien Alpha menggunakan bantuan program SPSS *for Windows* versi 26.00. Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas

menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, telah didapatkan hasil bahwa skala kepercayaan diri memiliki reliabilitas 0,929. Berikut merupakan hasil reliabilitas skala kepercayaan diri menurut perhitungan SPSS *for Windows* versi 26.00:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,929	32

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa nilai reliabilitas pada skala kepercayaan diri sebesar 0,929 yang berarti reliabilitas instrumen kepercayaan diri dalam penelitian ini sangat kuat.

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar siswa adalah kekuatan psikologis internal yang mendorong mereka untuk terlibat dalam aktivitas belajar, mengejar tujuan akademik, dan berusaha mencapai prestasi yang tinggi dalam proses pendidikan. Motivasi belajar siswa adalah kekuatan psikologis internal yang mendorong mereka untuk terlibat dalam aktivitas belajar, mengejar tujuan akademik, dan berusaha mencapai prestasi yang tinggi dalam proses pendidikan. Menurut Uno (2017) menggambarkan motivasi belajar sebagai dorongan dari dalam dan dari luar yang mendorong siswa untuk mengubah perspektif mereka.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar siswa dapat diukur menggunakan instrumen skala Motivasi Belajar siswa yang disusun berdasarkan indikator-indikator Motivasi belajar dari Uno (2011) menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,

adanya harapan atau cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Dalam penelitian ini instrumen kuesioner motivasi belajar siswa yang peneliti gunakan memodifikasi instrumen dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aryani (2019), dengan kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Table 3.6
Kisi-Kisi Kuesioner Skala Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Nomor Pernyataan		Total
		Positif	Negatif	
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2, 4, 5, 7, 8	3, 6	8
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	9, 10, 12	11	4
3	Adanya harapan atau cita-cita masa depan	13, 14, 15	16	3
4	Adanya penghargaan dalam belajar	17, 19	18	3
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	20, 21	22	3
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.	23, 24	25	3
TOTAL				25

d. Kalibrasi

Alat penelitian diuji untuk menentukan validitas dan reabilitasnya. Hal ini dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic* 26.00, yang mencakup:

1) Uji Validitas

Uji validitas menentukan seberapa baik alat yang digunakan mengukur nilai yang perlu diukur. Sebuah survei dianggap valid hanya jika pertanyaannya memiliki kemampuan untuk mengukur tujuan survei. Menurut Ghozali (2016), Secara umum, uji signifikansi koefisien korelasi dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05, yang berarti bahwa item dianggap valid jika memiliki korelasi signifikan dengan skor total. Untuk melakukan uji signifikansi, nilai r_{tabel} dan nilai r_{hitung} dibandingkan, jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan memiliki nilai positif, maka elemen, pertanyaan, atau variabel tersebut dinyatakan valid; sebaliknya, jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , elemen tersebut dinyatakan tidak sah. Untuk mengetahui alat validasi maka digunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_1 Y_1 (\sum X_1) (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2 (n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y, dua variabel yang dikorelasikan

n : Jumlah data

X : Skor hasil uji coba

Y : Total skor

Selanjutnya skala motivasi belajar diujikan pada 67 siswa *Broken Home* di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara. Berdasarkan distribusi nilai r_{tabel} , maka nilai koefisien sebesar 0,244. Butir pernyataan yang akan digunakan yaitu item-item yang memiliki nilai koefisiensi lebih dari 0,244. Dari 25 butir

pernyataan skala motivasi belajar yang diajukan, semua berstatus Valid.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk menilai konstruk atau variabel. Alat ukur dikatakan reliabel atau handal jika hasil pengukuran terhadap kelompok atau subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama berulang kali (Ghozali, 2016: 47). Metode *alpha cronbach* digunakan untuk menguji reliabilitas penelitian ini, nilai *alpha* dibandingkan dengan r_{tabel} 0,600 (r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$). Uji reliabilitas dilakukan jika semua nilai koreksi item korelasi valid total. Sugiyono (2019: 280) menyatakan bahwa:

- a) Jika r_{alpha} positif, dan $r_{alpha} > r_{tabel}$, maka butir atau variabel tersebut reliabel.
- b) Jika r_{alpha} positif, dan $r_{alpha} < r_{tabel}$, maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha* menggunakan bantuan program SPSS for Windows versi 26.00. Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, telah didapatkan hasil bahwa skala motivasi belajar siswa memiliki reliabilitas 0,933. Berikut merupakan hasil reliabilitas skala motivasi belajar menurut perhitungan SPSS for Windows versi 26.00:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,933	25

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa nilai reliabilitas pada skala motivasi belajar sebesar 0,933 yang berarti reliabilitas instrumen motivasi belajar dalam penelitian ini sangat kuat.

3. Layanan Konseling Kelompok

a. Definisi Konseptual

Konseling Kelompok secara umum adalah pemberian bantuan kepada sekelompok siswa baik yang sudah ditentukan jumlahnya maupun yang sudah terbentuk apa adanya. Konseling Kelompok menurut Sukardi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok (Sukardi, 2008)

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, layanan konseling kelompok akan diimplementasikan menggunakan beberapa pendekatan dengan fokus pada peningkatan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan siswa dan peneliti sendiri sebagai pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok bertugas memotivasi, memberikan kenyamanan, memimpin untuk mendapatkan solusi, memberikan pengertian, menjelaskan, mengklarifikasi dan menafsirkan dan mengamati atau menjadi observer dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti dapat langsung mencoba dan menerapkannya layanan Konseling Kelompok dengan Teknik dinamika kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar pada peserta didik. Pelaksanaan Siklus I diawali a) Kegiatan awal, b) Kegiatan inti yang terdiri dari: 1) tahap pembentukan, kelompok. 2) Tahap peralihan. 3) Tahap kegiatan. c) Tahap pengakhiran. Setelah dilakukan penelitian, maka target yang ingin dicapai/diharapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Pada kondisi awal kepercayaan diri siswa rendah dan diharapkan pada kondisi akhir meningkat.
- 2) Pada kondisi awal motivasi belajar siswa rendah dan diharapkan pada kondisi akhir meningkat.

4. *Broken Home*

a. Definisi Konseptual

Siswa *Broken Home* adalah siswa yang mengalami situasi di mana orang tua mereka telah bercerai, terpisah, atau tidak tinggal bersama dalam rumah tangga yang stabil. Situasi ini mungkin juga melibatkan konflik rumah tangga yang berkepanjangan, atau keadaan di mana orang tua absen secara emosional atau fisik dari kehidupan anak-anak mereka.

b. Definisi Operasional

Siswa *broken home* adalah siswa atau peserta didik yang mengalami keretakan hubungan antara kedua orang tuanya ataupun antara orang tua dan dirinya. *Broken Home* bisa dilihat dengan adanya indikator-indikator seperti salah satu atau kedua orang tua meninggal dunia, perceraian, hubungan tidak baik antara kedua orang tua, hubungan tidak baik antara orang tua dan anak, kurang harmonis dan adanya gangguan jiwa atau mental pada salah satu atau kedua orang tua. Metode yang digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami *broken home* adalah dengan pengadministrasian himpunan data siswa, AUM dan juga wawancara dengan siswa langsung dan Wali Kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini selain angketanket/kuesioner, peneliti juga menggunakan lainnya sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua belah pihak atau lebih dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

(interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010). Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Pada penelitian ini yang menjadi narasumber adalah wakil ketua madrasah bid. kesiswaan yang sekaligus menjadi pengganti Guru BK sementara di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara.

2. Dokumentasi

Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2010). Adanya dokumentasi untuk mendukung data yang telah didapat oleh peneliti. Dokumentasi dapat berupa dokumen atau catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data hasil wawancara dan didukung dari bukti-bukti yang berupa dari sumber seperti data prestasi siswa, absensi kehadiran dan lain-lain.

3. Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (Gulo, 2002). Dalam hal ini peneliti melakukan observasi berupa pengamatan di setiap kelas X dan XI Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan statistik non-parametrik. Statistik non-parametrik adalah salah satu metode statistik yang dapat digunakan sebagai alternatif apabila metode statistik parametrik tidak dapat dilakukan. Lain halnya dengan statistik parametrik yang perlu dilakukan

pendugaan, pengolahan data non-parametrik tidak melibatkan pendugaan dalam nilai populasi. Asumsi pada statistik parametrik adalah sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama dan sampel random diambil dari populasi normal. Statistik parametrik banyak digunakan untuk analisis data interval atau rasio dan ukuran sampel relatif besar ($n > 30$). Sedangkan asumsi pada statistik non-parametrik adalah tidak memberi syarat atau asumsi-asumsi tertentu kecuali berdistribusi kontinu. Statistik non-parametrik lebih banyak digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal dengan ukuran sampel relatif kecil ($n < 30$). (Trimawartinah, 2020). Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dan perilaku subjek penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, kelompok tertentu, atau menentukan frekuensi penyebaran suatu gejala, atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala lain dalam masyarakat (Sugiyono, 2014). Gambaran tersebut berasal dari jawaban-jawaban responden atas item-item yang terdapat dalam kuesioner dan akan diolah dengan cara dikelompokkan dan ditabulasikan kemudian diberi penjelasan. Secara terpisah, data dari dua variabel penelitian, kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa *Broken Home* di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara, disajikan menggunakan statistik deskriptif

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan bahwa ada atau tidaknya pengaruh dari layanan konseling kelompok terhadap kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa. Uji hipotesis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Wilcoxon Signed Rank*.

Wilcoxon Signed Rank Test adalah uji non parametrik untuk mengukur perbedaan antara dua kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval (Cresswell, 2016). Uji *Wilcoxon* digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu Konseling Kelompok. Dalam penelitian

ini uji *Wilcoxon* digunakan untuk membandingkan dan melihat perbedaan antara data *pretest* dan data *posttest*. Adapun kriteria terjadinya perubahan yakni apabila nilai $\text{sig} \leq$ dari 0.05, sedangkan apabila $\text{sig} \geq$ dari 0,05 maka tidak terjadi perubahan setelah diberikan treatment. Pembuktian metode ini menggunakan analisis statistik dengan metode pengujian *Wilcoxon Signed Rank* dengan menggunakan program SPSS 26.00. Adapun rumus Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{J - \mu J}{\sigma J} = \frac{J - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

Z = Uji Normal Hitung

J = Jumlah Jenjang atau Rangkaing Yang Kecil

μJ = Rataan jenjang/Rangkaing

σJ = Simpangan baku jenjang/Ranking

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance) yaitu:

- a. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) > nilai α maka H_0 diterima
- b. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) < nilai α maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

G. Hipotesis Statistik

Suatu pernyataan yang dapat diuji secara statistik tentang hubungan antara dua atau lebih variabel penelitian disebut hipotesis statistik (Seniati et al., 2005). Hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0) adalah dua bentuk hipotesis statistik, dan rumusan statistik yang digunakan disesuaikan dengan hipotesis yang akan diuji.

Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan dalam hipotesis statistik maka:

H_0 : $\beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh dari Layanan Konseling Kelompok (variabel X) terhadap Kepercayaan Diri (variabel Y_1).

- Ha : $\beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh dari Layanan Konseling Kelompok (variabel X) terhadap Kepercayaan Diri (variabel Y_1).
- Ho : $\beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh dari Layanan Konseling Kelompok (variabel X) terhadap Motivasi Belajar (variabel Y_2).
- Ha : $\beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh dari Layanan Konseling Kelompok (variabel X) terhadap Motivasi Belajar (variabel Y_2).

